BAB II

KONDISI OBYEKTIF DAN LOKASI PENELITIAN

A. Letak Geografis dan Demografis

1. Letak Geografis

Pada jaman dahulu yaitu Tahun 1984 dipimpin oleh Bapak Koswara dan pada tahun 1987 dijabat PJS karna Kepala Desa meninggal dunia. Tahun 1992 Desa Sangiang Kecamatan Pamarayan Kabupaten Serang, dipimpin oleh Bapak Surnaja. Selanjutnya pada tahun 1999 pergantian Kepala Desa Sangiang pada waktu itu dipimpin oleh Kepala Desa yaitu Bapak Maryusup sampai dengan tahun 2006, Setelah adanya pesta Demokrasi pemilihan Kepala Desa Sangiang dimemangkan oleh Bapak Surnaja pada tahun 2012. Dan Kepala Desa Sangiang yang baru yaitu Sodara Bahrudin yang memimpin Desa Sangiang Sampai Dengan sekarang, selanjutnya perkembangan desa sebagai berikut :

2. Tahun	3. Kejadian yang baik	4. Kejadian yang buruk
5. 1942	6. PJS	7.
8. 1946	9. Pemilihan Kepala Desa	10.
11. 1965	12.	13. Huru hara Politik
14. 1982	15. Pembangunan Balai Desa	16.
17. 1984	18. PJS	19.
20. 1985	21. Pesta Demokrasi	22.
23. 1989	24. Pesta Demokrasi	25.
26.	27. PJS	28.
29. 1993	30. Pesta Demokrasi	31.
32. 1994	33. Pemilihan Kepala Desa	34.
35. 1997	36. Pesta Demokrasi	37. Serangan Hama Keong
38. 2002	39. Pemilihan Kepala Desa	40.
41. 2007	42. Pemilihan Kepala Desa	43.
44. 2012	45. Pemilihan Kepala Desa	46.

Letak Desa Sangiang berada pada di perbatasan Kabupaten Serang dengan Kabupaten Lebak dari Desa Pamarayan Sebelah Utara dari Desa Binong sebelah Utara kemudian dari Desa Wirana dan Desa Damping berada di sebelah Selatan.[1]

2. Letak Demografis

Demografi Desa Sangiang

Batasan wilayah secara Demografi Desa Sangiang berbatasan dengan

Sebelah Utara : Desa Pamarayan

Sebelah Selatan : Desa Wirana

Sebelah Timur : Desa Damping

Sebelah Barat : Desa Bojong Pandan

ORBITASI (jarak dari pusat pemerintahan)

Jarak dari pusat pemerintahan Kecamatan : 3 Km

Jaarak dari pusat pemerintahan kota Administratif : 30 Km

Jarak dari Ibukota Kabupaten Serang : 30 Km

Jarak dari Ibukota Provinsi Banten : 35 Km

Jarak dari ibukota Negara : 120 Km

Luas Wilayah

Luas wilayah Desa Sangiang adalah 336,251 Ha, dengan penggunaannya sebagai berikut :

Pemukiman : 87,598 Ha

Perkantoran : 96,576 Ha

Pertanian : 145,352 Ha

Perkebunan : 45,120 Ha

[1] Wawancara dengan bapak Sekdes yanto pada hari senin pada tanggal 26-11-2018

Peternakan	: 27,224 Ha
Perikanan	: …….. Ha
Fasiitas Umum	: ……..Ha
Fasilitas Sosial	: …….. Ha
Luas prasarana lainnya	: 28,475 Ha

Secara umum keadaan Desa Sangiang merupakan daerah dataran sedang, dengan ketinggian 32 meter diatas permukaan laut.

Desa Sangiang mempunyai iklim tropis sehingga mempunyai pengaruh langsung terhadap aktifitas pertanian dan pola tanam di desa ini.

Keadaan Sosial

JUMLAH PENDUDUK MENURUT

Jenis Kelamin :

Laki-laki	: 1642	Orang
Perempuan	: 1613	Orang
Kepala Keluarga	: 864	KK
Kepala Keluarga RTM	: 145	KK
Kewarga Negaraan		
WNI	: 7367	Orang
WNA	: 145	Orang

JUMLAH PENDUDUK MENURUT AGAMA

Islam	:7367	Orang
Kristen	:……..	Orang
Katholik	:……..	Orang
Hindu	:……..	Orang
Budha	:……..	Orang

JUMLAH PENDUDUK MENURUT USIA

Kelompok pendidikan

04-06 Tahun : 215 Orang

07-12 Tahun : 536 Orang

13-15 Tahun : 518 Orang

Kelompok tenaga kerja

20-26 Tahun : 288 Orang

27-40 Tahun : 567 Orang

JUMLAH PENDUDUK MENURUT TINGKAT PENDIDIKAN

Sarjan	: 25	Orang
SLA	: 1120	Orang
SMP	: 304	Orang
SD	: 270	Orang
Tidak melanjutkan pendidikan	: 56	Orang

Keadaan Ekonomi

Sebagian besar penduduk Desa Sangiang bekerja di sector perdagangan dan pertanian, hal iini didukung oleh factor jenis usaha warungan atau kelontongan mendominasi tiap-tiap kampung, juga di bidang pertanian factor lahan garap pesawahan yang produktif yang tersedia luas serta adanya gabungan kelompok tani yang kegiatannya berjalan dengan baik juga mewarnai kegiatan usaha Desa Sangiang.

JUMLAH PENDUDUK MENURUT MATA PENCAHARIAN

Karyawan/ABRI/PNS	: 375	Orang
Wiraswasta/Pedagang	: 245	Orang
Tani	: 420	Orang
Pertukangan	: 28	Orang
Buruh Tani	: 70	Orang
Pensiuna	: 80	Orang
Nelayanan	: -	Orang

Pemulung : - Orang

Jasa : 126 Orang

KONDISI PEMERINTAHAN DESA

Pembagian Wilayah Desa

Desa Sangian terbagi dalam5 (Lima) RW dan 22 (Dua puluh dua) RT

JUMLAH PERANGKAT DESA

Kepala Desa : 5 (Lima) Orang

Kepala Urusan : 3 (Tiga) Orang

Pembantu Kepala Urusan : 6 (enam) Orang

Struktur Organisasi Pemerintahan Desa

Lembaga – lembaga pemerintahan yang ada didesa :

Badan Permusyawaratan Desa (BPD)

Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM)

Tim Penggerakan Pemberdayaan Kesehatan Kesejahteraan Keluarga (PTP-PKK)

Dan Karang Taruna .[2]

B. Biografi Kyai Zaenudin Hikmah

Kyai Zaenudin merupakan ahli Hikmah di kalangan Masyarakat pamarayan kerena pada umumnya Kyai Zaenudin merupakan tokoh Ulama di lingkungan setempat beberapa masyarakat setempat mengenal beliau terhadap pengetahuannya dan Hikmahnya, Kyai Zaenudin bernama lengkap Zaenudin tempat tanggal lahir Kyai Zaenudin di Pamarayan 1 januari 1959 dalam umur 7 tahunnya Kyai Zaenudin bersekolah di SDN 1 Kolelet Wetan pada tahun 1967 pada

---

[2.] Wawancara dengan bapak sekdes yanto pada hari senin pada tanggal 26-11-2018

masa kepala sekolah yang bernama Bapak Juhri pada periode 1967-1973 bapak Juhri menjabat kepala sekolah, pada tahun 1973 kyai Zaenudin pergi berhijrah untuk menimba ilmu di pendidikan tradisional yang bernama pondok pesantren Jati dengan pimpinan ponpesnya Kyai Murjani, setelah itu Kyai Zaenudin berpindah pendidikan di ponpes Cirende Kec. Kalang Anyar yang dipimpin oleh Adro'i bin Mustofa, pada tahun 1980 setelah menimba ilmu di beberapa pesantren Kyai Zaenudin menikah dengan Ibu Tuayah bin Bapak Jahani dengan di karuniai 3 orang anak saat masih tinggal di pesantren.

Maka pada kondisi yang ada saat Kyai Zaenudin pindah ke Kampung halaman segenap Masyarakat Kp Sangiang Kec.pamarayan Masyarakat setempat meminta tolong ke Kyai Zaenudin berupa obat obatan alternatif dengan media air , do'a, dan media lainnya , namun pada saat itu walaupun Masyarakat mengetahui kelebihan Kyai Zaenudin pada saat yang saat sama pak Kyai Zaenudin belum sepenuhnya menguasai media air, ayat, do'a dan media lainnya dengan ijin Rahmat Allah SWT maka Kyai Zaenudin memutuskan berangkat ke Padarincang pada tahun 1991 untuk meminta ijazah ilmu hikamah ke Kyai Ja'al Maksud bin Jazuli dengan kurung waktu 7 bulan disana untuk Riyadhoh (nabung), seteleh melakukan Riyadhoh di Padarincang Kyai Zaenudin lekas berangkat ke Kampung halaman , para Masyarakat yang menunggu kedatangan Kyai Zaenudin meminta bantuan pengobtan alternatif ke Kyai Zaenudin, satu tahun sudah saat Kyai Zaenudin telah melakukan Ijazah kepada Kyai Ja'al Maksud datang seorang yang bernama Karel dari Jakarta guna melakukan Insaf dan di masukanlah Islam oleh Kyai Zaenudin.

Sejak saat lulus SD dengan segala Ridho dari Allah SWT, bahwa Bapak Kyai Zaenudin menimba ilmu di beberapa pesantren guna memberikan manfaat bagi Masyarakat kelak, karena sejatinya apa

yang di lakukan Kyai Zaenudin merupakan bentuk Khittoh manusia yang saling membutuhkan satu sama lainnya, dengan upaya yang dilakukan Kyai Zaenudin selama menjadi Ahli Hikmah di Kampung halaman dengan kurung waktu 26 tahun lamanya memberikan warna yang baik bagi Masyarakat setempat terkhusus Masyarakat Islam di Kp.Leuwibanteng Ds.Sangian Kec.Pamarayan.[3]

C. Lahirnya Praktek dan Jual Beli Wafak Kyai Hikmah

Do'a maupun ayat-ayat Al-Qur'an merupakan media penghubung kepada pencipta bukan merupakan alat untuk di Tuhankan, Praktek jual beli wafak berisikan ayat-ayat Al-Qur'an didirikan oleh Kyai Zaenudin pada tahun 1992 setelah melakukan Ijazah kepada Kyai Ja'al Maksud bin Jazuli keberadaanya sangat diterima dan di nanti oleh Masyarakat karena sejatinya santri atau penimba ilmu sangat di harapkan oleh kalangan Masyarakat yang membutuhkan.

Situasi saat Kyai Zaenudin menjadi Ahli Hikmah kedatangan murid pertama yang bernama Karel dengan tujuan Insyaf, dengan ijin dan Hidayah dari Allah yang Maha Esa bahwa Karel ingin sekali di masuk Islam, aktifitas yang dilakukan selama menjadi murid Kyai Zaenudin adalah menunaikan Rukun Islam antara lain: Syahadat, melaksanakan Sholat, membayar Zakat dan Puasa pada bulan Ramadhan serta meyakini Rukun Iman antara lain Iman kepada Allah, Iman kepada Kitab Allah, Iman kepada Rosulallah, Iman kepada Malaikat, Iman kepada hari Kiamat dan Iman kepada Qodho dan Qhodar.

Dalam aktifitasnya selama 6 tahun di kediaman Kyai Zaenudin dengan mendapatkan Ijazah maka Karel yang di gantikan namanya menjadi Karim pergi ke Jakarta untuk mengamalkan Ilmunya di

[3] Wawancara kepada kyai zaenudin hikmah hari senin tanggal 05-04-2018.

Jakarta, namun dalam kurun waktu tiga tahun Karim meninggal dunia karena sakit.

Sering berjalannya waktu dalam menjalankan jual beli barang yang maharkan oleh Kyai Zaenudin mendapat respon baik dari masyarakat sehingga beberapa bagian dari Masyarakat mengapresiasikanya dengan adanya kegiatan tersebut sehingga beberapa orang di angkat menjadi muridnya agar sanad keilmuan

Dengan keterangan yang ada bahwa pada era globalisasi ini, teknologi yang pesat membuat Masyarakat Islam terlena dengan keadaan yang ada bahwa bentuk yang Ghaib sulit untuk di percaya adanya karena kebutuhan telah di isi dengan teknologi canggih untuk memudahkannya, namun beberapa Masyarakat setempat percaya akan kekuatan yang dinamakan Barakah dan Karomah para Waliullah bahwa dengan kekuatan do'a lah segala keinginan maupun hajat dapat tersampaikan.

Dalam beberapa tahun telah melakukan jual beli barang (wafak) kepada Masyarakat baik di Kampung halaman maupun di luar Kampung membuat Kyai Zaenudin selalu berserah diri dan berdo'a kepada Allah SWT karen

Dengan realita yang ada bahwa Kyai Zaenudin berkeyakinan akan ilmu dan pengetahuan Allah SWT, dengan ijin dan Ridhonyalah segala keinginan manusia dapat terkabulkan jika kita meminta kepadanya.[4]

D. Keadaan Praktek Hikmah Kyai Hikmah

Praktek Kyai Zaenudin merupakan bentuk do'a baik yang mengakui Allah sebagai satu-satunya tempat bergantung sebab berdo'a merupakan sebuah ritual yang dikenal semenjak manusia pertama di

[4] Wawancara kepada kyai zaenudin hikmah hari senin tanggal 05-04-2018

ciptakan, sebagaimana yang tersebut dalam kitab “Khazinatul Asrar” bahwasanya sesudah di tiupkan roh pada raga Adam, maka Allah pun mengajarkan padanya tentang tata cara berdo’a yang pertama kali di bacanya memohon petunjuk kejalan yang lurus.

Maka do’a merupakan bentuk penghayatan makhluk pada sang pencipta dengan adanya do’a manusia seakan tidak sombong, pada kondisi obyektif yang ada, ada beberapa komponen do’a , yang pertama pendo’a kita sebut dengan yang namanya al-hikmah dan yang kedua meminta di do’akan kita sebut dengan namanya pasien, karena sejatinya Al-Hikmah merupakan pelantara do’a yang di sampaikan kepada Allah SWT, dalam keterangan yang ada bahwa ketika orang berdo’a harus dengan keadaan suci dalam segalanya maka Ahli Hikmah merupakan satu komponen pelantara do’a ucapan benda yang baik dan benar dengan sekala takarubban kepada Allah SWT, dalam hal ini Kyai Zaenudin merupakan Ahli Hikmah dengan Ijazah dari kyai Ja’lal Maksud.

Hal ini memberikan manfaat bagi umat yang di lakukan Kyai Zaenudin ketika orang sakit,meminta pertolongan menggunakan beberapa praktek yang ada, pasien yang di dapat Kyai Zaenudin berbagai elemen antara lain golongan bawah maupun atas. Contoh yang ada ketika calon kepala Desa mencalonkan diri menjadi kepala Desa dengan ijin allah makan saat di do’akan oleh Kyai keinginannya terkabul, adapula pedagang yang ingin laris dagangannya meminta pertolongan kepada kyai Zaenudin sebagai pelantara dengan ijin allah maka terkabul keinginanya. Dan yang terakhir dari pegawai yang ingin di berikan perhatian oleh atasanya maka Kyai Zaenudin sebagai

pelantara mengupayakan itu semua dengan ijin Allah sehingga keinginannya terkabul.[5]

Praktek jual beli wafak bukan hal yang jarang di tanah banten karena sejatinya dari tanah Nenek Moyang tersebut terdapat sejuta misteri kekuatan Hikmah maupun kekutan supranatural, maka Kyai Zaenudin sebagai keturunan banten menggagas tempat pemohon hajat bagi yang membutuhkan, karena pada hakekatnya adalah manusia dengan manusia saling membutuhkan satu sama lain, dalam unsur Ahlussunah Waljamaah bahwa ada beberapa unsur ASWAJA yang kita ketahui antara lain: Tauhid, Hablumminallah, habulumminannas, Hablumminal ‘alam, maka unsur dari Aswaja adalah sebagai satu pengkakas akidah denga dalil Fi’lul ikhtiyar Fi’lullah.

Yang di gunakan sebagai pemantik wafak adalah kertas, batu, kayu, makanan dan kulit hewan.[6]

[5] Wawancara kepada kyai zaenudin hikmah hari senin tanggal 05-04-2018
[6] Wawancara dengan Kyai Hikmah pada hari senin tanggal 26-11-2018